

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar

Diterima:

15 November 2023

Revisi:

25 November 2023

Terbit:

30 November 2023

Sukarni

Universitas Doktor Nugroho Magetan

Abstrak—Pasca pandemi Covid-19, proses pembelajaran sudah berjalan seperti sedia kala, namun dalam prosesnya siswa sudah terpengaruh dengan kebiasaan model pembelajaran daring, dimana yang terjadi hanya proses pembelajaran atau transfer ilmu saja dan tidak ada yang bisa menjamin bahwa siswa atau siswa akan mendapatkan pendidikan karakter dari kedua orang tuanya sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional perlu mengembangkan kurikulum merdeka yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan sistem pendidikan nasional yang terdampak pandemi dengan menekankan pada beberapa prinsip yaitu pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan secara berdiferensiasi sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya; Disamping itu, ada prinsip pembelajaran ko-kurikuler berbentuk proyek penguatan Profil Siswa Pancasila, dengan prinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum; dan juga pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya satuan pendidikan.

Kata Kunci— kurikulum merdeka, pengembangan kurikulum, pendidikan dasar

Abstract—After the Pandemic Covid-19, the learning process is running as before, but in the process students have been influenced by the habits of online learning models, where only the learning process or transfer process is and no one can guarantee that students or students will get character education From both parents in accordance with the values taught by educational institutions. Based on this, the government in particular the Ministry of National Education needs to develop an independent curriculum which is expected to be able to overcome the problem of the national education system that is affected by Pandemic by emphasizing several principles, namely intracurricular learning carried out differentiated so that students have enough time to deepen concepts and strengthen competence. It also provides freedom for teachers to choose teaching devices that suit the needs and characteristics of their students; In addition, there is a principle of co-curricular learning in the form of a project to strengthen the profile of Pancasila students, with the principle of interdisciplinary learning oriented to the development of character and general competencies; And also extracurricular learning is carried out in accordance with the interests of students and the resources of the education unit.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Sukarni,
Universitas Doktor Nugroho Magetan,
Email: sukarni@udn.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dari program pendidikan dengan sasaran yang ingin dicapai bukanlah semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan kurikulum menyangkut banyak faktor, misalnya mempertimbangkan isu-isu mengenai kurikulum, siapa yang terlibat, bagaimana proses, tujuan, kepada siapa kurikulum itu ditujukan (Huda 2019). Faktor-faktor inilah yang menjadi pertimbangan untuk menyempurnakan atau mengubah kurikulum dari waktu ke waktu khususnya di era pandemi yang mengkondisikan sistem pendidikan nasional harus menerapkan model yang dinamis dan inovatif karena keterbatasan yang dialami.

Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10 hingga 15 tahun terakhir. Studi tersebut dapat menjelaskan bahwa adanya kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial dan ekonomi dalam hal kualitas belajar serta diperparah dengan adanya pandemi *Covid-19*. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pademi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% pada aspek literasi dan 86% pada aspek numerasi (Kemendikbud 2023).



Gambar 1. Penilaian Hasil Penerapan Kurikulum Darurat Covid-19 (Kemendikbud 2023)

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.



Gambar 2. Rancangan Perubahan Kurikulum (Kemendikbud 2023)

Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih:



Gambar 3. Rancangan Alur Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar (Kemendikbud 2023)

Satuan pendidikan menerjemahkan Capaian Pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Muatan capaian pembelajaran dapat dikelola pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri, tematik, integrasi, atau sistem blok. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan yaitu melalui Asesmen diagnostik, Perencanaan dan Pembelajaran. Pada assesmen diagnostik, Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Pada tahap

perencanaan, Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan. Pada proses Pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum yang dikembangkan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar (Mubarak 2022). Berdasarkan kajian awal terhadap fenomena urgensi dan kebutuhan dalam pengembangan serta peningkatan kualitas sistem pendidikan nasional masa ini tersebut, maka pada artikel ini mengkaji terkait penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan dasar dari tujuan pemulihan pembelajaran terdampak pandemic *Covid-19* dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang ditetapkan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara pokok penelitian kualitatif yang digunakan ini mempunyai karakteristik yaitu *verstehen* (pemahaman mendalam), karena mempertanyakan makna suatu obyek secara mendalam dan tuntas (Komariah and Satori 2017). Pendekatan kualitatif ini menjelaskan suatu proses memahami masalah tujuan pengembangan dan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan dasar yang mendasarkan pada suatu gambaran holistik, kompleks, diolah dengan kata-kata, menyampaikan pandangan penulis, dan dilakukan dalam kondisi yang alami (Sugiyono 2017). Karena karakteristiknya, penelitian kualitatif yang digunakan ini disebut sebagai *natural inquiry*. Data penelitian berada secara tersirat di dalam sumber datanya. Sumber data kualitatif adalah catatan hasil observasi, transkrip interview mendalam (depth interview), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan maupun gambar (Patton 2006). Obyek pembahasan dalam penelitian ini yaitu penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan dasar sebagai upaya pemulihan pembelajaran yang terdampak oleh pandemi Covid-19 dalam kajian prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan Nasional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung visi pendidikan nasional, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum Merdeka telah dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (Mubarak 2022):

- a. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam.
- b. Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata.
- c. Capaian pembelajaran per-fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.
- d. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
- e. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka.

Pembangunan pendidikan nasional memiliki tujuan menekankan pada pendidikan transformatif dengan menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat yang lebih maju (UU-RI No.20 2003). Pembentukan masyarakat maju selalu diikuti oleh proses transformasi struktural, yang menandai suatu perubahan dari masyarakat yang potensi kemanusiannya kurang berkembang menuju masyarakat maju dan berkembang yang mengaktualisasikan potensi kemanusiannya secara optimal. Di era global sekarang transformasi itu berjalan dengan sangat cepat yang kemudian mengantarkan masyarakat Indonesia pada masyarakat berbasis pengetahuan. Dampak dari pandemi *Covid-19*, kuantitas dan kualitas seluruh aspek dalam sistem pendidikan Nasional mengalami penurunan yang sangat drastis karena keterbatasan ruang gerak dan waktu pada proses pembelajaran khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang sangat membutuhkan pendampingan dan interaksi langsung Guru terhadap Peserta Didik (Jaya 2021).

Fenomena dampak pandemi tersebut membuat menekan Pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan Nasional untuk menerapkan kurikulum darurat dalam proses pembelajarannya. Kurikulum yang diterapkan sebagai upaya dalam meniyasati proses pembelajaran yang terkendala oleh batasan ruang waktu dan interaksi antara Guru dan Peserta Didik. Pada pasca pandemi *Covid-19* proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana sebelumnya, namun dalam prosesnya peserta didik telah terdampak

dengan kebiasaan model pembelajaran secara daring, dimana yang terjadi hanyalah proses pembelajaran atau transfer pengetahuan saja dan tak ada yang dapat menjamin siswa atau mahasiswa mendapatkan pendidikan karakter dari kedua orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh institusi pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional perlu mengembangkan kurikulum baru yang dapat mengatasi problematika sistem pendidikan nasional yang terdampak pandemi.

Nasution (1990) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat didalamnya. Tiap kurikulum didasarkan atas prinsip-prinsip tertentu, yaitu (Prasetyo dan Hamami 2020):

- a. Asas filosofis, yang pada hakekatnya menentukan tujuan umum pendidikannya. Sebagai tujuan pengembangan kurikulum baru untuk mengatasi dampak pandemi pada sistem pendidikan dasar, harus bertujuan untuk mengembalikan dan meningkatkan serta mengarahkan karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.
- b. Asas Sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, perkembangan IPTEK. Pembelajaran daring yang digunakan pada masa pandemi sebagaimana diatur dalam kurikulum darurat pada pendidikan dasar, telah banyak mengenalkan peserta didik dengan teknologi khususnya penggunaan internet, aplikasi terkomputerisasi dan perangkat digital elektronik, namun terjadi pula fenomena perubahan karakter peserta didik khususnya jenjang pendidikan dasar mengalami penurunan nilai-nilai sosial dan budaya dalam bermasyarakat. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan utama dalam pengembangan kurikulum baru guna mengatasi permasalahan dampak pembelajaran daring tersebut.
- c. Asas Organisatoris yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, dan bagaimana luas dan urutannya. Kurikulum baru yang dikembangkan untuk mengatasi dampak pandemi harus disusun dengan instrumen-instrumen pengembangan kurikulum yang menekankan pada perubahan gaya dan karakteristik Guru dan Peserta Didik yang telah berubah karena keterbiasaan menerapkan proses pembelajaran secara daring.
- d. Asas Psikologis yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek. Dampak utama dari pembelajaran pada masa pandemi yaitu mengubah karakter pembelajaran sehingga membentuk psikologis peserta didik. Dampak keefektifan dalam belajar berkurang, interaksi dengan lingkungan juga berkurang, fokus belajar menjadi berkurang dan hal ini menyebabkan prestasinya menurun dari yang sebelumnya, anak mudah marah-marah karena menghadapi orangtuanya yang tidak telaten dalam

menjelaskan materi yang diberikan guru, serta anak sering mengeluh karena setiap hari guru memberikan tugas dan pada akhirnya anak-anak menjadi kelelahan dan lama-lama bosan, hal itu menyebabkan sebagian anak tidak mau mengerjakan tugas (Aisyah 2021). Dampak psikologis tersebut harus dapat diatasi dengan kurikulum baru yang akan diterapkan sebagai pemulihan sistem pendidikan dasar terdampak pandemi.

Dalam pelaksanaan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut (Mubarak 2022):

- a. Pelaksanaan Kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.

Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan. Cara mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru harus mengenal siswanya terlebih dahulu. Berikutnya, guru memetakan kompetensi peserta didiknya dalam bentuk portofolio. Untuk awal pertemuan di tahun ajaran baru, sebaiknya guru tidak langsung menyampaikan materi tapi masuk dulu ke dunia anak untuk mengenal potensi dan pemahaman mereka sehingga guru mempunyai gambaran atau sebaran peta awal kemampuan anak, kemudian guru menyusun standar dari masing-masing kompetensi anak serta mulai mengkreasikan proses pembelajaran.

- b. Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu:
 1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang meliputi elemen:
 - a) Akhlak beragama: Mengetahui dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, Pemahaman agama/kepercayaan, Pelaksanaan ritual ibadah
 - b) Akhlak pribadi: Integritas, Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
 - c) Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, Berempati kepada orang lain
 - d) Akhlak kepada alam: Memahami keterhubungan ekosistem bumi, Menjaga lingkungan alam sekitar
 - e) Akhlak bernegara: Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia
 2. Belajar untuk memahami dan menghayati

Proses belajar memiliki prinsip dalam memahami, menghayati, menyesuaikan, dan melaksanakan tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat proses pewarisan budaya yang meliputi aspek sosialisasi, internalisasi, enkulturasi dan modernisasi.

3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
Melalui proses belajar yang efektif, siswa bisa memaksimalkan pemahaman atas pengetahuan yang dipelajarinya dengan menggunakan waktu yang singkat. Hasil dari proses belajar efektif, salah satunya adalah tujuan pembelajaran seperti memahami konsep, nilai yang bagus, dan naik kelas, bisa dicapai sesuai waktu yang ditargetkan. Selain itu, pembelajaran yang efektif tidak hanya membantu siswa untuk mencapai tujuan tersebut, tapi juga mendukung mereka untuk bisa menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari secara langsung.
 4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
Prinsip ini penting dalam mengatasi krisis pembelajaran adalah penguatan pola pikir dalam ekosistem pendidikan karena menciptakan kesadaran seluruh warga sekolah untuk berefleksi dan bergerak bersama dalam kolaborasi yang selaras guna mencapai pembelajaran yang bermakna serta memberi ruang seluas-luasnya bagi anak untuk berkreasi dan mengembangkan diri dalam menemukan jati dirinya agar menjadi manusia yang bermanfaat di masa depan.
 5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
 - d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, *ing ngarsa sing tuladha* (di belakang memberikan dorongan, di tengah membangun semangat, di depan memberikan teladan).
 - e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
 - f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Sedangkan prinsip umum pengembangan kurikulum menyangkut 5 hal yaitu (Ahmad dalam Sukmadinata 2017; Rindayati & Damariswara, 2022):

a. Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi keluar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini merupakan suatu keterpaduan kurikulum.

b. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kurikulum adalah tidak kaku. Hal ini berarti bahwa di dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada di dalam diri peserta didik.

c. Prinsip Kontinuitas

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi.

d. Prinsip Praktis

Kurikulum harus mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi (Sukmadinata 2017). Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran (berupa waktu, tenaga, dan biaya) yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang.

e. Prinsip Efektivitas

Dalam dunia pendidikan, masalah efektivitas dapat ditinjau dari segi efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu (Kemendikbud Ristek Dikti RI No.262 2022):

- 1) Pembelajaran intrakurikuler.
- 2) Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) pertahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran. Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut (Kemendikbud Ristek Dikti RI No.262/2022):

- 1) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain.
- 2) Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 3) Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi

Intrakurikuler dalam kurikulum Merdeka merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Melalui prinsip tersebut, Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa. Sebagian besar kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di kelas dan menjadi kegiatan inti dari aktivitas di sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas dengan memberikan pembelajaran untuk mata pelajaran yang sudah ditetapkan dan terjadwal.

- b. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran inter-disipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Guna mencapai Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbudristek

mendorong satuan pendidikan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang di dalamnya terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan 6 Profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan pada peserta didik. Keenam ciri profil pelajar Pancasila tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sedangkan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka satuan pendidikan perlu mengalokasikan waktu agar guru bisa bekerja secara kolaboratif. Kolaborasi akan menjadi kunci sukses/tidaknya sebuah proyek. Dalam pelaksanaan proyek, guru-guru harus berkolaborasi secara lintas ilmu untuk merencanakan, memfasilitasi, dan menjalankan asesmen. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan dijalankan terpisah dari mata pelajaran, namun mengambil sebagian waktu dari keseluruhan pembelajaran di satuan pendidikan. Target utama proyek ini adalah penguatan Profil pelajar Pancasila sebagai tujuan jangka panjang pembelajaran. Hal ini disimpulkan bahwa tujuan proyek tidak berkaitan langsung dengan konten atau capaian pembelajaran dari mapel yang sedang dipelajari. Dalam implementasinya, guru kelas dan guru mapel berkolaborasi dan fokus pada pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan dan fasilitasi kegiatan proyek ini serta Peserta didik akan menggali pemahaman dan mencari solusi mengenai isu-isu yang dikemas dalam tujuh tema berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*).

- c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Satuan pendidikan atau Sekolah Dasar dibebaskan dalam menentukan ekstrakurikuler pilihan yang akan diselenggarakan bagi peserta didik. Namun, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diharapkan tetap sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sebab, kegiatan ekstrakurikuler penting dalam memfasilitasi setiap bakat dan minat siswa serta mengembangkan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya fokus pada pelatihan, tetapi juga pada pengenalan sosial dan diri guna mengetahui karakter serta potensi siswa. Telah banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberi pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa sehingga ekstrakurikuler merupakan salah satu langkah

strategis untuk memperkuat karakter. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pun dapat diintegrasikan untuk mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila yang menguatkan enam dimensi karakter pelajar Indonesia, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Kegiatan ini berpusat pada peserta didik dan dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan keleluasaan waktu dan kebebasan kepada siswa untuk menentukan jenis kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka dengan tetap tidak mengganggu jadwal pelajaran wajib.

Untuk meningkatkan semangat siswa mengikuti ekstrakurikuler, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengikuti kompetisi antarsekolah dan memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi pada bidang ekstrakurikuler tertentu. Dalam pengembangan ekstrakurikuler, pihak sekolah perlu berkolaborasi dan bekerja sama dengan pihak eksternal, baik komunitas maupun pihak profesional yang dapat memberikan tambahan informasi dan keterampilan kepada siswa. Beberapa keuntungan kegiatan ekstrakurikuler yang diamanatkan kurikulum merdeka antara lain:

- 1) Mengembangkan wawasan siswa
- 2) Menambah pengalaman yang lebih mengena dan dirasakan lebih mendalam
- 3) Menggerakkan siswa karena tantangan yang dialami di luar lebih besar
- 4) Pendidikan lebih disesuaikan dengan situasi yang real di masyarakat bukan hanya perbuatannya• di sekolah
- 5) Memberikan variasi pembelajaran pada siswa sehingga siswa tidak bosan di kelas
- 6) Berjumpa dengan orang lain, yang bukan dari sekolahnya, memberikan inspirasi dan tantangan sendiri
- 7) Siswa lebih senang karena keluar dari sekolah

IV. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka telah dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik untuk mendukung visi pendidikan nasional, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang menurun terdampak oleh masa pandemi Covid-19. Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran

berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa. Sebagian besar kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di kelas dan menjadi kegiatan inti dari aktivitas di sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas dengan memberikan pembelajaran untuk mata pelajaran yang sudah ditetapkan dan terjadwal. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran inter-disipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Pancasila sebagai tujuan jangka panjang pembelajaran. Hal ini disimpulkan bahwa tujuan proyek tidak berkaitan langsung dengan konten atau capaian pembelajaran dari mapel yang sedang dipelajari. Dalam implementasinya, guru kelas dan guru mapel berkolaborasi dan fokus pada pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan dan fasilitasi kegiatan proyek ini serta Peserta didik akan menggali pemahaman dan mencari solusi mengenai isu-isu yang dikemas dalam tujuh tema berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*). Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidikan. Satuan pendidikan atau Sekolah Dasar dibebaskan dalam menentukan ekstrakurikuler pilihan yang akan diselenggarakan bagi peserta didik. Namun, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diharapkan tetap sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sebab, kegiatan ekstrakurikuler penting dalam memfasilitasi setiap bakat dan minat siswa serta mengembangkan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pun dapat diintegrasikan untuk mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila yang menguatkan enam dimensi karakter pelajar Indonesia, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Kegiatan ini berpusat pada peserta didik dan dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan keleluasaan waktu dan kebebasan kepada siswa untuk menentukan jenis kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka dengan tetap tidak mengganggu jadwal pelajaran wajib.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Eni. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Volume 1*(2).
- Aisyah, Siti. 2021. "Dampak Psikologis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MIN 1 Sumenep." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam - LP3M IAI Al Qolam* 11(2).
- Huda, Nurul. 2019. "Pendekatan–Pendekatan Pengembangan Kurikulum." *Qudwatunâ : Jurnal Pendidikan Islam* 2(2).
- Inayati, Ummi. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2(1).
- Jaya, Muh. Ilham. 2021. "Menurunnya Tren Kasus Covid-19 Di Indonesia Juga Menurunkan Kualitas Pembelajaran." Retrieved (<https://www.iainpare.ac.id/en/blog/news-1/>).
- Kemendikbud. 2023. "Latar Belakang Kurikulum Merdeka." Retrieved (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561>).
- Kemendikbud Ristek Dikti RI No.262. 2022. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia No. 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*
- Komariah, Aan, and Djam'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Madhakomala, et al. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta`lim : Jurnal Pendidikan* 8(2).
- Mubarak, Ruma. 2022. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar." *Journal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Nasution. 1990. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Nugraha, Tono Supriatna. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum* 19(2).
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. 2020. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan STIT Palapa Nusanantara Lombok NTB* 8(1).
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sumarsih, Ineu., et al. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume* 6(5).
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala–Repositori IMWI* 5(2).
- UU-RI No.20. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zakso, Amrazi . (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13(2).